

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KREATIVITAS MEMBATIK PADA SISWA DI SMK N 1 NGAWEN

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND BATIK-MAKING CREATIVITY AMONG STUDENTS OF SMKN 1 NGAWEN

Penulis 1 : Raeza Marhaeni
Penulis 2 : Kapti Asiatun, M.Pd
universitas negeri yogyakarta
raeza.21@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui motivasi belajar siswa di SMK N 1 Ngawen dalam membuat motif batik; (2) mengetahui kreativitas siswa di SMK N 1 Ngawen dalam membuat motif batik; dan (3) mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa dalam membuat motif batik di SMK N 1 Ngawen tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian *corelational*. Populasi penelitian adalah siswa kelas x Tata Busana tahun ajaran 2015/2016 di SMK N 1 Ngawen sebanyak 72 siswa. Jumlah sampel penelitian sebanyak 36 siswa ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik inferensial dengan metode non parametrik menggunakan *corelational product moment* dari Pearson dengan bantuan *SPSS 16.0*. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) motivasi belajar siswa kelas x Tata Busana dalam membuat motif batik pada mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen dikategorikan pada motivasi sedang, ditunjukkan dengan prosentase frekuensi paling tinggi pada kategori sedang 36,11% = 36%; (2) kreativitas pada siswa kelas x Tata Busana dalam membuat motif batik pada mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen dikategorikan pada kreativitas sedang, ditunjukkan dengan prosentase frekuensi paling tinggi pada kategori sedang 38,9% = 38%; (3) ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kreativitas membatik ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,914 dan diinterpretasikan terdapat hubungan yang kuat.

Kata kunci : motivasi belajar, kreativitas membatik, siswa SMK N 1 Ngawen

Abstract

This study aims to ; (1) investigate the learning motivation of students of SMKN 1 Ngawen in making batik motifs, (2) their creativity in making batik motifs,(3) and the relationship between their learning motivation and their creativity in making batik motifs at SMK N 1 Ngawen 2015/2016 .This was a correlational study. The research population comprised Grade X students of Fashion Design of SMKN 1 Ngawen with total of 72 students. The sample consisted of 36 students, selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected by questionnaires and documentation. The data were analyzed by inferential statistics with the nonparametric method using Pearson's product moment correlation by means of SPSS 16.0. The results of the study are as follows : (1) The learning motivation of Grade X students of Fashion Design in making batik motifs in the Batik Art subject at SMKN 1 Ngawen is fair, indicated by the highest percentage frequency which is in the medium category by 36,11% = 36%. (2) Their creativity in making batik motifs is medium by 38,9% = 38%. (3) There is a relationship between their learning motivation and their batik making creativity, indicated by a correlation coefficient of 0.914, indicating a strong relationship.

Keywords: learning motivation, batik-making creativity, students of SMK N 1 Ngawen

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, dunia pendidikan pun harus mempersiapkan kemampuan peserta didiknya agar semakin kreatif dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemampuan kreatif yang dimuat dalam tujuan pendidikan nasional sangat diperlukan seiring berkembangnya teknologi dan informasi, mengingat pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian tujuan belajar.

Pentingnya kreativitas dipertegas pula oleh Munandar (1999 : 21) yang menyatakan bahwa suatu masa di mana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya, suatu adaptasi kreatif merupakan kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dan dapat menghadapi problema-problema yang semakin kompleks. Oleh karena itu, kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dalam menjawab tantangan global saat ini dan berkaitan dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dicapai dengan proses belajar, sehingga membentuk peserta didik yang kreatif tak lepas dari proses belajar. Pada proses belajar, peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku yang positif, dan diharapkan kemampuan kreatifnya akan berkembang. Tujuan

tersebut dikatakan dapat tercapai apabila nilai kreativitas sudah memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah. Menurut Djemari Mardapi (2008 : 61) pembelajaran dikatakan efektif jika jumlah siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 80%. Berdasarkan data hasil dokumentasi nilai pada mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen pada tahun ajaran 2015/2016, diperoleh informasi bahwa sebanyak 20 peserta didik kelas X Tata Busana A dari jumlah keseluruhan 36 anak, memiliki nilai rata-rata 64. Sedangkan 19 peserta didik kelas X Tata Busana B dari jumlah keseluruhan 36 anak memiliki nilai rata-rata 70 dari kriteria ketuntasan minimal 75. Berdasarkan data nilai tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa 52% peserta didik kelas X Tata Busana A dan Tata Busana B belum mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran Seni Batik.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen menunjukkan, nilai akhir pada mata pelajaran Seni Batik sangat ditentukan oleh kemampuan dan tingkat kreativitas yang dimiliki setiap anak, terutama kreativitas dalam membuat motif batik. Mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen ditekankan pada materi membuat motif batik geometris dan non geometris. Pada mata pelajaran ini, peserta didik diwajibkan membuat motif batik secara geometris dan non geometris. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki potensi untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif meskipun dalam kadar yang berbeda-beda melalui produk kreatif yang dihasilkan. Pada mata pelajaran Seni Batik, produk kreatif yang dihasilkan merupakan desain motif geometris dan

non geometris. Oleh karena itu kreativitas perlu didukung oleh serangkaian proses kreatif yang menuntut kecapakan, ketrampilan dan motivasi yang kuat melalui kegiatan belajar, karena produk kreatif merupakan kriteria puncak untuk menilai tinggi rendahnya kreativitas (Amabile dalam Dedi Supriadi, 1994:14).

Proses belajar yang ideal dalam rangka menghasilkan produk kreatif motif geometris dan non geometris pada mata pelajaran Seni Batik tentunya didukung oleh faktor dorongan pada peserta didik. Hal ini dipertegas oleh Sardiman (2012:24) yang berpendapat bahwa proses belajar akan lebih mantap dan efektif apabila ada dorongan atau motivasi dalam diri peserta didik. Menurut penjelasan guru mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen, pembelajaran pada mata pelajaran Seni Batik yang ideal yaitu selain menghasilkan produk yang bernilai kreatif, juga adanya proses dorongan peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan sumber belajar, sehingga menghasilkan suatu kegiatan yang efektif dan dapat membentuk kreativitas peserta didik dalam mencipta motif. Senada dengan hal tersebut, Sugihartono (2012 : 20) berpendapat bahwa keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam belajar merupakan cerminan dari motivasi belajar, selain itu adanya perasaan dan keterlibatan afektif peserta didik yang baik merupakan upaya peserta didik dalam menjaga motivasinya agar selalu tinggi. Kriteria pembelajaran Seni Batik yang ideal tersebut ditekankan untuk menarik dan menonjolkan potensi, sehingga peserta memiliki dorongan untuk mencapai nilai lebih dalam kreativitas sebagai tujuan ketercapaian pembelajaran yang ideal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan pada mata pelajaran Seni Batik di SMK Negeri 1 Nawen, dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan mengobrol dengan teman sebangku saat guru menerangkan materi pelajaran Seni Batik. Kurangnya semangat dalam belajar membuat motif batik menggambarkan ketidak antusiasan peserta didik pada mata pelajaran Seni Batik.

Fakta lain yang ditemui dilapangan, peserta didik yang terlihat mengalami kesulitan dalam menguasai materi tidak memiliki inisiatif untuk bertanya pada guru, atau berdiskusi dengan teman apabila mengalami kesulitan mendesain motif batik, oleh karena itu keterlibatan siswa dalam belajar dinilai kurang. Terdapat pula peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga nilai yang diperoleh kurang maksimal. Desain motif batik yang dihasilkan peserta didik dinilai guru kurang memuaskan, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil yang monoton dalam membuat motif batik geometris maupun non geometris. Peserta didik terlihat minim referensi dan hanya mengandalkan beberapa contoh motif yang diberikan guru sehingga kreativitas dalam mengembangkan motif geometris dan non geometris dirasa kurang. Beberapa peserta didik sering meniru karya teman saat diberikan tugas mendesain, sehingga desain motif batik yang dihasilkan mirip satu sama lain, dan dinilai kurang kreatif oleh guru. Beberapa anak mengaku kesulitan dalam mengkombinasikan motif geometris dan non

geometris saat diberikan tugas mendesain oleh guru Seni Batik.

Sejalan dengan kondisi di lapangan yang telah dipaparkan di atas. Perlu adanya kajian lebih lanjut dan mendalam mengenai motivasi belajar peserta didik dengan kreativitas pada mata pelajaran Seni Batik di SMK Negeri 1 Ngawen. Mengingat pentingnya motivasi belajar sebagai salah satu faktor psikologis yang mendorong ketercapaian tujuan belajar pada mata pelajaran Seni Batik, selain itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar, sehingga peserta didik memiliki energi untuk melakukan kegiatan belajar. Kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang dapat menjawab tantangan global saat ini melalui ketercapaian tujuan belajar yang dicerminkan dalam perilaku kreatif peserta didik dalam menghasilkan motif geometris dan non geometris. Sehingga, dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas membuat peserta didik di SMK Negeri 1 Ngawen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *corelational* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar dengan variabel kreativitas membuat motif batik pada peserta didik kelas x program keahlian Tata Busana di SMK N 1 Ngawen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 14–16 Juni 2016. Tempat penelitian di SMK N 1

Ngawen yang beralamat di Jalan Jono Tancep, Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta

Subjek Penelitian

Subjek penelitian sejumlah 36 siswa Program Keahlian Tata Busana di SMK N 1 Ngawen. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *probability sampling* menggunakan *simple random sampling* dengan pertimbangan bahwa kualitas populasi adalah sama serta memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu membuat kisi-kisi angket yang dirujuk dari pendapat ahli, dan diturunkan menjadi butir soal angket untuk mengungkap motivasi belajar siswa dan kreativitas siswa dalam membuat motif batik. Selanjutnya melakukan validasi angket secara isi dan konstruk. Motivasi belajar yang diteliti yaitu motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan kreativitas yang diungkap dalam penelitian ini merupakan perilaku siswa yang mencerminkan penilaian produk kreatif meliputi kebaruan dalam membuat motif batik, pemecahan (*resolution*), elaborasi dan sintesis yang kaitannya dengan membuat motif batik geometris dan non geometris

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data angket dan dokumentasi nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup

berdasarkan *rating-scale* (*skala likert*) dengan empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket untuk mengungkap motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan membuat motif batik, serta angket untuk mengungkap kreativitas siswa melalui perilaku yang mencerminkan produk kreatif dalam membuat motif batik. Selain itu, data diperoleh dari nilai kreativitas siswa melalui dokumentasi nilai yang diberikan guru mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan metode parametrik. Deskripsi hasil data pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel. Penelitian ini merupakan penelitian *correlational* sehingga pengujian hipotesis menggunakan *correlational product moment* pada taraf signifikansi 5%. Sementara untuk mengetahui jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$). Analisis masing-masing kecenderungan variabel menggunakan lima tingkatan dengan patokan skor sebagai berikut :

$$Mean\ Ideal\ (Mi) = \frac{1}{2} (skor\ tertinggi + skor\ terendah)$$

$$SD\ Ideal\ (SDi) = \frac{1}{6} (skor\ tertinggi - skor\ terendah)$$

Tabel 1. Kelas Interval Kecenderungan Variabel

Kelas Interval	Kecenderungan Variabel
$x \geq (Mi + 1. SDi)$	Tinggi
$(Mi + 1. SDi) > x \geq Mi$	Sedang
$Mi > x \geq (Mi - 1. SDi)$	Rendah
$x < (Mi - 1. SDi)$	Sangat Rendah

Djemari Mardapi, 2008: 123

Interpretasi motivasi belajar siswa kelas x Tata Busana SMK N 1 Ngawen berdasarkan analisa adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi motivasi belajar siswa berdasarkan kecenderungan variabel

No	Motivasi Siswa Berdasarkan Kelas Interval	Interprestasi
1	$x \geq 72$	Tinggi
2	$72 > x \geq 60$	Sedang
3	$60 > x \geq 48$	Rendah
4	$x < 48$	Sangat rendah

Tabel 3. Interpretasi kreativitas membuat motif batik siswa berdasarkan kecenderungan variabel

No	Kreativitas Siswa Berdasarkan Kelas Interval	Interprestasi
1	$x \geq 60$	Tinggi
2	$60 > x \geq 37,5$	Sedang
3	$37,5 > x \geq 15$	Rendah
4	$x < 15$	Sangat rendah

Pengujian prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas menggunakan uji *chi-square* pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel 4 di bawah ini, diketahui data berdistribusi normal dengan nilai $sig > 0,05$.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Nilai Asymp. Sig.
Motivasi Belajar	0,995
Kreativitas Membuat Motif Batik	0,999

Uji linieritas data dalam penelitian ini untuk mengetahui koefisien *f* pada baris *defiation from linierity* pada taraf signifikansi 5% yang tercantum dalam *anova table*. Variabel motivasi belajar dan kreativitas membuat motif batik dikatakan linier apabila nilai $sig > 0,05$. Hasil uji linieritas tercantum dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Linieritas

Variabel	F (deviation from linearity)	Sig.	Ket
Motivasi belajar – Kreativitas membuat motif batik	0,727	0,751	Linier

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis *correlational product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2) - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Nilai r_{xy} merupakan koefisien korelasi antara X dan Y, sedangkan X merupakan variabel bebas, Y merupakan variabel terikat, N merupakan jumlah sampel. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dibandingkan dengan tabel, apabila rhitung lebih besar dari rtabel, maka hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Ngawen pada tanggal 14 Juni sampai dengan 16 Juni 2016. SMK N 1 Ngawen bertempat di Jalan Jono Tancep Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta. Data hasil penelitian diperoleh dari angket yang bertujuan untuk menganalisis variabel motivasi belajar siswa dalam membuat motif batik (X), dan variabel kreativitas siswa dalam membuat motif batik (Y). Deskripsi data masing-masing variabel dilihat dari nilai mean, median, modus, dan standar deviasi. Interpretasi tingkatan diolah menggunakan pendekatan rata-rata berdasarkan teori Sturges.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas X Tata Busana Dalam Membuat Motif Batik pada Mata Pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen.

Data variabel motivasi belajar memiliki nilai *maksimum* 96, dan nilai *minimum* 24. Hasil data motivasi belajar yang diolah menunjukkan nilai *mean* (M) 75,08 ; *median* (Me) 67 ; *modus*

(Mo) 66 ; dan *standar deviasi* (SD) 12,934. Jumlah kelas interval variabel motivasi belajar adalah $1+3,3 \log 36 = 6,1$. Jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 6 kelas. Rentang data 72, dengan panjang kelas 12. Sehingga dari hasil tersebut tingkat motivasi belajar siswa kelas x Tata Busana dalam membuat motif batik pada mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi beserta interpretasinya sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	Motivasi Siswa	
		f	Prosentase
	85 – 96	4	11,1%
	73 – 84	7	19,5%
	61 – 72	12	33,3%
	49 – 60	10	27,8%
	37 – 48	2	5,5%
	24 – 36	1	2,8%
		36	100%

Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya motivasi belajar pada peserta didik dapat diketahui melalui nilai tertinggi, nilai terendah rata-rata ideal (Mi), dan standar deviasi ideal (SDi) dengan perhitungan di bawah ini :

Tabel 7. Motivasi belajar siswa kelas x Tata Busana terhadap mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen.

No	Tingkat Motivasi	Interprestasi	Motivasi Siswa	
			f	Prosentase
1	$x \geq 72$	Tinggi	8	22,22%
2	$72 > x \geq 60$	Sedang	13	36,11%
3	$60 > x \geq 48$	Rendah	12	33,33%
4	$x < 48$	Sangat rendah	3	8,33%
Jumlah			36	100%

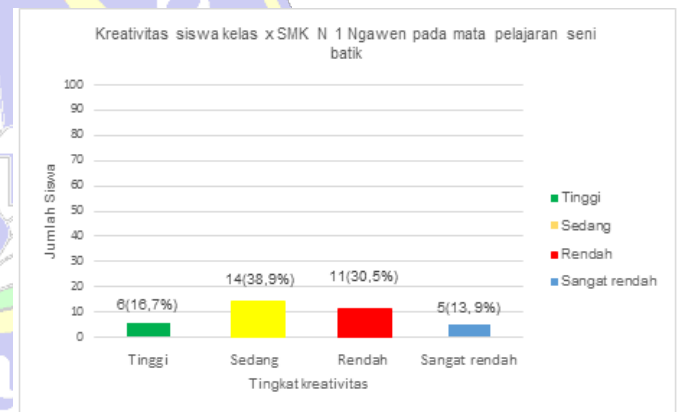
Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar di atas, maka dapat digambarkan pada diagram batang seperti di bawah ini :

dalam membuat motif batik pada mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi beserta interpretasinya sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Membuat Motif Batik.

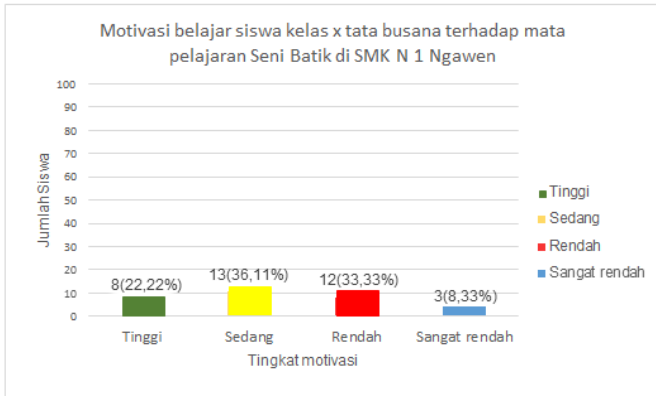
No	Interval	Kreativitas Siswa	
		f	Prosentase
1	57 – 63	2	5,6%
2	50 – 56	3	8,3%
3	43 - 49	10	27,8%
4	36 - 42	13	36,1%
5	29 - 35	5	13,8%
6	22 - 28	2	5,6%
7	15 - 21	1	2,8%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kreativitas di atas, maka dapat digambarkan pada diagram batang seperti di bawah ini :



Gambar 2. Diagram batang variabel kreativitas membuat motif batik

Berdasarkan diagram pada Gambar 2, diketahui bahwa dari 36 jumlah siswa sebagai sampel penelitian terdapat 6 (16,7%) siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas tinggi dalam membuat motif batik, 14 (38,9%) siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas sedang, 11 (30,5%) siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas rendah, dan 5 (13,9%) siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas sangat rendah dalam membuat motif batik pada mata pelajaran Seni Batik.



Gambar 1. Diagram batang variabel motivasi belajar

Berdasarkan diagram pada Gambar 1, diketahui bahwa dari 36 jumlah siswa sebagai sampel penelitian terdapat 8 (22,22%) siswa yang dikategorikan memiliki motivasi tinggi dalam membuat motif batik, 13 (36,11%) siswa dikategorikan memiliki motivasi sedang, 12 (33,33%) siswa yang dikategorikan memiliki motivasi rendah dan 3 (8,33%) siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar dalam membuat motif batik sangat rendah pada mata pelajaran Seni Batik.

3. Kreativitas Membuat Motif Batik Pada Siswa Kelas X Tata Busana Terhadap Mata Pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen.

Data dari variabel kreativitas dalam membuat motif batik diperoleh dari angket yang diisi oleh sampel sebanyak 36 siswa dengan butir pertanyaan yang valid sebanyak 15 butir. Data variabel kreativitas memiliki nilai *maksimum* 60, dan nilai *minimum* 15. Hasil menunjukkan nilai *mean* (M) 40,97 ; *median* (Me) 44; *modus* (Mo) 30 ; dan *standar deviasi* (SD) 13,1. Jumlah kelas interval variabel kreativitas adalah $1 + 3,3 \log 36 = 6,1$ dibulatkan menjadi 6. Panjang kelas yang diperoleh adalah 7.

Sehingga dari hasil tersebut tingkat kreativitas peserta didik kelas x Tata Busana

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa dalam membuat motif batik. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Seni Batik dengan indikator membuat motif batik geometris dan non geometris.



Berdasarkan grafik di atas, hasil menunjukkan motivasi belajar dan kreativitas siswa kelas x Tata Busana pada mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen.

Diketahui bahwa siswa yang dikategorikan pada tingkat motivasi tinggi kreativitasnya tergolong tinggi, salah satunya ditunjukkan dengan grafik siswa nomor 3. Sedangkan siswa yang dikategorikan pada tingkat motivasi sedang kreativitasnya tergolong sedang, salah satunya ditunjukkan dengan grafik nomor 4 dan 5. Namun ada pula siswa yang memiliki motivasi sedang menunjukkan kreativitas rendah, salah satunya ditunjukkan dengan grafik siswa nomor 10. Terdapat pula siswa dengan motivasi rendah memiliki kreativitas sangat rendah ditunjukkan dengan grafik siswa nomor 20. Siswa yang dikategorikan pada tingkat

motivasi sangat rendah kreativitasnya tergolong sangat rendah, ditunjukkan dengan grafik siswa nomor 1, 27, dan 33.

1. Motivasi belajar siswa kelas x Tata Busana dalam membuat motif batik pada mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen

Diketahui bahwa dari 36 jumlah siswa sebagai sampel penelitian terdapat 8 (22,22%) siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran Seni Batik, 13 (36,11%) siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar sedang pada mata pelajaran Seni Batik, 12 (33,33%) siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran Seni Batik dan 3 (8,33%) siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar sangat rendah pada mata pelajaran Seni Batik.

Secara keseluruhan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa di SMK N 1 Ngawen pada mata pelajaran Seni Batik tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi paling banyak terdapat pada kategori sedang yaitu 13 siswa dengan prosentase 36,11%. Disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas x Tata Busana pada mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen tergolong sedang.

2. Kreativitas membuat motif batik pada siswa kelas x Tata Busana di SMK N 1 Ngawen

Diketahui bahwa dari 36 jumlah siswa sebagai sampel penelitian terdapat 6 (16,7%) siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas tinggi pada mata pelajaran Seni Batik, 14 (38,9%) siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas sedang pada mata pelajaran Seni Batik, 11 (30,5%) siswa yang dikategorikan memiliki

keaktivitas rendah pada mata pelajaran Seni Batik dan 5 (13,9%) siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas membuat motif batik sangat rendah pada mata pelajaran Seni Batik.

Secara keseluruhan, diketahui bahwa kreativitas siswa dalam membuat motif batik di SMK N 1 Ngawen pada mata pelajaran Seni Batik tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi paling banyak terdapat pada kategori sedang yaitu 14 siswa dengan prosentase 38,9%. Disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa kelas x tata busana pada mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen tergolong sedang.

3. Hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas membuat motif batik siswa kelas x Tata Busana di SMK N 1 Ngawen

Hasil penelitian 36 sampel secara keseluruhan menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa kelas x Tata Busana dalam membuat motif batik terhadap mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen, yaitu 36,11% yang diinterpretasikan pada motivasi sedang. Sedangkan tingkat kreativitas membuat motif batik, pada siswa kelas x Tata Busana terhadap mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen yaitu 38,9% yang diinterpretasikan pada kreativitas sedang. Hasil pengujian hipotesis penelitian diketahui bahwa nilai korelasi sebesar $0,914 > 0,005$ yang diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antar kedua variabel tersebut. Disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas membuat motif batik pada siswa di SMK Negeri 1 Ngawen” terbukti.

Secara umum dapat dilihat bahwa siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar

Hubungan Antara Motivasi... (Raeza Marhaeni) 9
tinggi terhadap mata pelajaran Seni Batik, tinggi pula tingkat kreativitasnya, siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar rendah terhadap mata pelajaran Seni Batik semakin rendah pula tingkat kreativitasnya.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan kreativitas dalam membuat motif batik didukung oleh pendapat Sternberg (1988) yang menyatakan *three facet model of creativity* yaitu kreativitas merupakan pertemuan antara tiga atribut psikologis antara lain intelegensi, gaya kognitif, dan motivasi, ketiga hal tersebut melatarbelakangi individu yang kreatif. Sehingga, dengan kata lain, motivasi merupakan faktor yang berpengaruh dalam pembentukan pribadi yang kreatif.

Selain itu, hasil penelitian sesuai dengan teori investasi (*The Investment Theory of Creativity*) yang dikemukakan Sternberg dan Lubart (1995) dalam Mohd Ahzar (2006:236) yang menyatakan bahwa kreativitas membutuhkan enam sumber penting salah satunya adalah kemampuan intelektual dan motivasi.

Kreativitas dipandang sebagai tujuan belajar yang harus dicapai dalam mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen. Hal tersebut didukung oleh Sardiman (2012 : 24) yang menyatakan bahwa tujuan dari belajar erat kaitannya dengan kreativitas, sehingga tujuan belajar secara umum ada tiga yaitu a) mendapat pengetahuan, b) memperoleh pemahaman konsep dan ketrampilan dalam hal ini ketrampilan berkaitan dengan kreativitas, proses, ketrampilan berpikir serta merumuskan suatu konsep, serta tujuan yang terakhir yaitu c) penentuan sikap

(kecakapan dalam mengarahkan motivasi). Hal tersebut menguatkan bahwa sikap yang menuju pada arahan motivasi sangat mendukung tujuan belajar, yang dimaksud dalam hal ini merupakan kreativitas.

Terkait dengan hal kreativitas, Arden N. Frandsen dalam (Sardiman, 2012:41) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk kreatif, belajar melalui sifat ingin tahu, keinginan untuk mendapat simpati, keinginan memperbaiki kegagalan serta ganjaran dalam belajar. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dimuat dalam Jurnal Psikologi oleh Kuntjojo. Andik Matulesy (2012) yang mengemukakan adanya hubungan antara motivasi dan kreativitas, dan apabila dipandang dari sudut kreativitas, maka kemampuan peserta didik dipengaruhi oleh enam faktor salah satunya motivasi, enam faktor tersebut antara lain 1) kemampuan intelektual, 2) pengetahuan, 3) gaya berpikir, 4) kepribadian, 5) motivasi, 6) lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang berperan penting dalam proses kreatif agar peserta didik memiliki kreativitas tinggi dalam rangka mencapai tujuan belajar (ketercapaian nilai ketuntasan). Sehingga, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan. Motivasi dalam hal ini menyangkut motivasi dari dalam diri peserta didik (*intrinsic motivation*) serta motivasi dari luar diri peserta didik (*ekstrinsik motivation*).

Motivasi intrinsik dipandang sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik. Pada penelitian ini diungkap sesuai pendapat Sardiman (2012) yang meliputi tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap

bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dan senang memecahkan masalah atau persoalan. Sedangkan motivasi ekstrinsik dipandang sebagai dorongan dari luar diri peserta didik itu sendiri menyangkut lingkungan yang didalamnya terdapat aktivitas belajar seperti adanya apresiasi, dukungan dalam belajar, pemberian penghargaan dan pujian kepada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi terbesar motivasi belajar siswa berada pada kriteria sedang yaitu 36% dengan nilai kreativitas sedang 38%, dan nilai korelasi sebesar 0,914. Berdasarkan interpretasi yang sama, dan nilai korelasi tersebut, maka dapat diartikan adanya hubungan yang kuat. Sehingga apabila dorongan tersebut ditingkatkan (motivasi intrinsik dan ekstrinsik) maka akan menunjang ketercapaian kreativitas peserta didik itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pendapat Munandar (1999:39) yang menyatakan bahwa kreativitas muncul dan berkembang apabila ada ada interaksi pribadi yang unik, sehingga dalam perwujudannya memerlukan dorongna internal (*intrinsic motivation*) maupun dorongan eksternal dari lingkungan (*ekstrinsik motivation*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas x Tata Busana terhadap mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen yaitu $36,11\% = 36\%$ dan diinterpretasikan pada motivasi sedang. Sehingga motivasi siswa kelas x Tata Busana

terhadap mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen tergolong sedang.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas membuat motif batik pada siswa kelas x Tata Busana di Seni Batik di SMK N 1 Ngawen adalah $38,9\% = 38\%$ dan diinterpretasikan pada kreativitas sedang. Oleh karena itu, kreativitas membuat motif batik pada siswa kelas x Tata Busana terhadap mata pelajaran Seni Batik di SMK N 1 Ngawen tergolong sedang.

Analisa hipotesis penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,914 dan diinterpretasikan terdapat hubungan yang kuat antar kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas membuat motif batik pada siswa di SMK Negeri 1 Ngawen” terbukti.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Setelah memperoleh informasi tentang motivasi belajar dan kreativitas dalam membuat motif batik, siswa diharapkan lebih memahami diri sendiri, dan terpacu untuk meningkatkan motivasi belajarnya agar kreativitas dalam mata pelajaran Seni Batik semakin meningkat.
2. Bagi guru diharapkan dapat memacu siswa untuk meningkatkan motivasi intrinsik terkait dengan ketekunan, keuletan, minat, keinginan bekerja mandiri dan antusias dalam memecahkan masalah. Selain itu, guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa secara ekstrinsik dengan memberikan

*Hubungan Antara Motivasi... (Raeza Marhaeni)*¹¹ apresiasi, dukungan, penghargaan dan pujian terhadap siswa agar kreativitas dalam membuat motif batik semakin baik.

3. Bagi sekolah, setelah mendapatkan gambaran tentang motivasi belajar siswa dan kreativitas siswanya, sekolah diharapkan terpacu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Batik. Selain itu sekolah lebih melakukan kontrol pada guru dan siswa dalam pembelajaran membuat batik, agar mencapai hasil kreativitas yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Supriadi. (1994). *Kreativitas, Kebudayaan Dan Pengembangan IPTEK*. Bandung : Alfabeta.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Kuntjojo, Andik Matulesy. (2012). *Hubungan Antara Metakognisi dan Motivasi Berprestasi dengan Kreativitas*. Jurnal Psikologi Pesona Volume 01 Nomor 01. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Moh Azhar,dkk. (2006). *Reka Cipta & Inovasi Dalam Perspektif Kreativiti*. Skudai : Universiti Teknologi Malaysia (UTM).
- Munandar, S.C.U. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sternberg, R.J. (1988). *The Nature of Creativity*. New York : Cambridge University Press.

Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*.
Bandung : Alfabeta.

Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan* :
Yogyakarta : UNY Press.

